

PERANAN CAMAT DALAM MENJAMIN KESEHATAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2015

Oleh:

Wiris Andespi Dier (1001132438)

wirisandespidier@gmail.com

Pembimbing : Dr.H.Ali Yusri, MS

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28294

Abstract

This study aims to examine the role of the handsome camat in ensuring environmental health in the district handsome Pekanbaru city in 2015, where the role of the handsome camat is to create a healthy environment sub-district, clean and indah. Dalam analyze and explain the results of this study, the authors use qualitative research and analysis in this study used qualitative data analysis.

Results of research on the role camat handsome in ensuring the health of the environment in the district of handsome town pekanbaru 2015 shows that the role camat handsome city of Pekanbaru in ensuring the health of the environment in the district of handsome town pekanbaru 2015 is to mangadakan outreach to the community concerned, an approach to community leaders , held fostering of community institutions and control the field so that the inhibiting factors in the effort to realize the business can be suppressed and the purpose of the implementation of the program in ensuring the health of the environment in the district of handsome can be done well.

Keywords: Role, District, Environmental Health.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang sedang dilaksanakan dewasa ini adalah dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pembangunan tersebut dilaksanakan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia dalam suasana keseimbangan dan keselarasan pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Dengan

demikian, arah pembangunan jangka panjang bukan hanya kenaikan pendapatan nasional yang menjadi tujuan pembangunan, akan tetapi pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia indonesia seutuhnya.

Dari sekian banyak kebijaksanaan pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di bidang kesehatan. Masyarakat berhak untuk memperoleh derajat kesehatan yang sama dan

berkewajiban ikut serta dalam usaha kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk memperoleh itu semua maka diperlukan berbagai usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, yang pada hakekatnya terpenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Masalah kesehatan merupakan salah satu bentuk pemmasalahan yang harus ditangani baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Dalam UU No. 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan pasal 162 di jelaskan upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pembangunan kesehatan di Indonesia yang utama ditujukan kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik didaerah pedesaan maupun perkotaan. Serta adanya upaya perbaikan kesehatan rakyat antara lain melalui pemberantasan penyakit menular, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta pelayanan kesehatan ibu dan anak dan pelayanan kesehatan lainnya.

Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah kabupaten atau kota. Camat diangkat oleh bupati atau walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten atau kota terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang

memenuhi syarat. Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 126 ayat (1) yang berbunyi: kecamatan di pimpin oleh Camat yang dalam pelaksanaannya tugasnya memperoleh pelimpahan sebagai wewenang bupati atau walikota untuk menangani sebagai urusan otonomi daerah.

Kemudian dalam pasal 163 UU No. 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan di jelaskan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat dan tidak mempunyai resiko buruk bagi kesehatan. Berdasarkan tugas-tugas umum Camat di atas terlihat bahwa Camat memiliki tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum salah satunya kesehatan lingkungan, dukungan dan partipasi dari masyarakat serta koordinasi (pembagian kerja) dengan instansi terkait sangatlah diperlukan oleh Camat dalam membina kesehatan lingkungan yang berhasil, efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembinaan kesehatan lingkungan yang dilakukan di tingkat kecamatan sangat ditentukan oleh peran Camat selaku kepala kecamatan. Camat dituntut kemampuannya dalam mengendalikan dan menciptakan wilayah yang sehat di lingkungannya sehingga pelaksanaan pembangunan di wilayahnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pelimpahan sebagian kewenangan walikota kepada Camat sesuai dengan surat keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 112 Tahun 2002 Bahwa Camat adalah

wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah kota pekanbaru diharapkan mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh walikota dengan baik dan maksimal.

Mengingat kepala kecamatan sebagai pimpinan pemerintahan dikecamatan serta sebagai penanggung jawab utama pemerintahan, pembangunan dan masyarakat, maka Camat harus mampu berusaha semaksimal mungkin guna mengikutsertakan segala kegiatan pembangunan secara merata dan seimbang dengan memperhatikan segala kesehatan lingkungan. Masalah kesehatan lingkungan terutama di kota-kota besar pada zaman pembangunan ini menjadi masalah yang sangat rumit dan memerlukan pemecahan secara terorganisir. Begitu pula masalah kesehatan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang memerlukan peningkatan dalam menanggulangi masalah tersebut, karena di Kecamatan Tampan, masalah kesehatan lingkungan masih kurang memenuhi harapan pemerintah, dengan demikian sesuai dengan tugasnya Camat mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesehatan lingkungannya. Kecamatan Tampan sendiri sebagai salah satu basis kegiatan ekonomi dan daerah pengembangan di Kota Pekanbaru tentunya menjadi salah satu faktor yang dikhawatirkan sarat dengan gangguan kesehatan lingkungan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Camat Dalam Menjamin Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2015.
2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mendukung Dan Menghambat Peranan Camat Dalam Menjamin Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2015.

Kerangka Teori Studi Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan studi terdahulu yang di tulis oleh mahasiswa administrasi negara sebagai bahan untuk dijadikan perbandingan dalam penelitian, adapun beberapa skripsi tersebut adalah: *pertama*, Skripsi yang di tulis oleh Edo Prima Ermanto, mahasiswa jurusan administrasi negara Universitas Islam Syarif Kasim dengan judul *Fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di kecamatan benai kabupaten kuantan singingi*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa di lingkungan Kecamatan Benai saat ini masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya sanitasi.

Di daerah pedesaan masih banyak masyarakat yang lebih memilih Buang Air Besar (BAB) di sungai, kebun, dan sawah dari pada membangun WC untuk menjaga kesehatan diri dari lingkungan sekitarnya. Dukungan dan partisipasi dari masyarakat benai serta koordinasi (pembagian kerja) dengan instansi terkait sangat diperlukan oleh Camat Benai.

Camat Benai dituntut kemampuannya dalam mengendalikan dan menciptakan wilayah yang sehat lingkungannya sehingga pelaksanaan pembangun diwilayahnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ragen Majoan, Mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan Universitas Sam Ratulangi yang berjudul *peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di kecamatan kawangkoan kabupaten minahasa*.

Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa di Kecamatan Kawangkoan masalah kesehatan lingkungan masih kurang diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa melalui dinas terkait serta pemerintah kecamatan. Hal ini terlihat dari masih kurangnya sarana infrastruktur kesehatan seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang hanya ada satu yaitu PUSKESMAS Kawangkoan. Selain hanya ada satu, diketahui bahwa saat ini hanya ada akses jalan ke PUSKESMAS Kawangkoan hampir putus karena bencana tanah longsor beberapa waktu lalu, dan hal ini belum juga diperbaiki oleh pemerintah. Sebenarnya telah ada wacana dari pemerintah daerah untuk meningkatkan status PUSKESMAS Kawangkoan menjadi rumah sakit umum daerah tipe D, tetapi hingga sekarang hal ini belum juga ditindaklanjuti.

Konsep Peran

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan

sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa konsep teori yang mempunyai hubungan erat dengan permasalahan dengan judul penelitian, Sehingga akan diperoleh suatu rangkaian kerangka pemikiran berkaitan dengan konsep-konsep itu sendiri. Pengertian peranan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan harapan mereka sendiri atau orang lain menyangkut peran-peran tersebut. (Friedman, M, 1998 : 286).

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dengan suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil (Fadli dalam Koziar Barbara, 2008). Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, peran juga dapat diartikan sebagai perikelakuan yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2000).

Peran juga dapat diartikan seperangkat tingkat yang diperankan oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat (pusat pembinaan pengembangan bahasa, 1984). Menurut Balai Bahasa (1992) Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga suatu peristiwa.

Pengertian Peranan

Melihat pengertian ini, jika dikaitkan dengan pengertian peranan dalam pemerintah kecamatan adalah tugas dan wewenang pemerintah kecamatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu supaya pemerintah dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka harus menjalankan peranannya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Soeryono Soekanto, peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan tertentu (status) apabila seseorang melaksanakan hak-hak tertentu serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan peranannya. (Soekanto, 1982).

Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto, sebagai berikut: peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekanto, 1982 : 238).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan perilaku tugas yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Oleh karena itu, dalam kontak pembahasan ini maka peranan dimaksudkan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dalam suatu pencapaian yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap kesehatan lingkungan pada Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru

dalam rangka terwujudnya sebagai kecamatan yang bersih, sehat dan indah.

Pemerintah

Pemerintah menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari presiden beserta pembantu-pembantunya. Pemerintah itu adalah suatu badan atau lembaga negara (statis). Sedangkan yang dilakukan pemerintah (dinamis) secara umum yang dimaksud dengan pemerintah adalah bagaimana caranya mengendalikan suatu negara di dalam usahanya untuk mencapai tujuan negara (Yudi Wagio, 1991 : 1). Sedangkan menurut (Ndrada, 2003 : 6) pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan, sehingga setiap anggotamasyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan yang diperintahkan.

Menurut Benis dan Meljono (2005 : 22) menyebutkan tiga pemimpin mempunyai nilai penting : pertama, karena pemimpin bertanggung jawab atas aktifitas organisasi. Kedua, pemimpin adalah tempat seluruh anggota organisasi bersandar dan berlindung. Ketiga, pemimpin merupakan titik sentral dalam menjaga integrasi organisasi. Menurut Winardi (1990: 2) pemimpin adalah seseorang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok di pimpinnya untuk

mengerahkan upaya bersama kearah pencapaian sasaran tersebut.

Kesehatan Lingkungan

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pasal 1 butir 1 UU No. 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan

Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya realitas hidup manusia yang sehat, sejahtera dan bahagia sehingga manusia harus ikut serta dalam menjaga lingkungan agar tetap sehat demi kelangsungan hidup. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek dari kesehatan masyarakat dengan penerapan konsep ini kemudian dapat diartikan bahwa pengembangan kesehatan lingkungan harus mengikuti prinsip-prinsip ilmu kesehatan masyarakat (Slamet Ryadi 1986 : 28).

Konsep Operasional

Peranan Pemerintah

Pemerintah kecamatan memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih dan indah.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2015. Lokasi ini sengaja dipilih dengan tiga pertimbangan yaitu:

- a. Masih kurangnya tingkat pemahaman sebagian

masyarakat tentang hidup sehat.

- b. Masih kurangnya partisipasi sebagian masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- c. Kurang optimal terwujudnya lingkungan yang sehat di Kecamatan Tampan secara merata di setiap Kelurahan

Jenis Penelitian

Untuk melihat, mengetahui, serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan aktual dengan melihat masalah atau tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Taylor dan Bogdan, menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dihasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peranan Camat Dalam Menjamin Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2015.

Pembangunan dibidang kesehatan merupakan salah satu prioritas pembangunan dewasa ini. Masalah kesehatan dalam proses pembangunan merupakan subsistem dari usaha peningkatan yang secara umum diarahkan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat

Masalah kesehatan sebenarnya perlu mendapat perhatian yang seksama, utamanya kesehatan lingkungan. Keadaan lingkungan adalah sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan kesehatan. Didalam lingkungan yang sesuai, penyebab penyakit dapat dipelihara dan ditularkan dari manusia ke manusia, dari hewan ke hewan, dari manusia ke manusia. Begitu juga dalam lingkungan sosial menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya, yaitu secara terbatas dalam keluarganya, di tempat kerjanya, di lingkungan rumahnya, dan secara luas dalam masyarakat umum. Kemampuan adaptasi sosial sangat penting, karena bila tidak berhasil hal itu dapat menimbulkan gejala-gejala yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan jiwa, kenakalan remaja dan masalah narkotika.

Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap peranan camat tampan dalam menjamin kesehatan lingkungan dapat dilihat dari wawancara dengan masyarakat dikecamatan tampan.

Wawancara tanggal 17 desember 2015:

“Camat tampan sudah cukup baik dalam melakukan peranannya dapat dilihat dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan seperti tersedianya TPA, MCK dan bak sampah” (Imran, Kelurahan Simpang Baru).

Camat sering mengadakan himbauan kepada masyarakat

untuk menjaga kebersihan lingkungan baik dalam bentuk tertulis” (Reni, Kelurahan Simpang Baru).

Namun, beberapa warga masyarakat memandang bahwa kinerja camat tampan dalam menjamin kesehatan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Hal ini tergambar dari komentar salah seorang warga kelurahan Sidomulyo Barat (17 desember 2015), ibu Misrawati.

“Lingkungan Kecamatan Tampan masih termasuk kurang sehat dan kurang bersih, jorok, sampah menumpuk hampir di setiap simpang jalan. Kadang sampah malah berserakan hingga ke tengah jalan kalau terbawa kendaraan yang lewat. Sarana kesehatan seperti PUSKESMAS juga letaknya jauh dari pemukiman warga. Perlu ada penambahan sarana kebersihan dan kesehatan lagi dari pemerintah.”

Pernyataan diatas di dukung juga oleh dinas kebersihan yang menyatakan:

Wawancara Kabid kebersihan, 16 september 2015:

“Dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan indah dari pihak kecamatan sudah menyediakan fasilitas yang memadai secara

merata di seluruh kelurahan, serta mulai meningkatnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat” (M Syukri, 16 September 2015).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa pemerintah kota pekanbaru khususnya di kecamatan tampan dari semua pihak terkait telah melaksanakan program sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga terwujud lingkungan yang bersih, indah dan sehat. Namun pemerintah juga menyadari masih kurang optimalnya semua program dalam menjamin kesehatan lingkungan di kecamatan tampan, karena masih adanya masyarakat yang belum sadar akan arti hidup sehat.

Adapun peranan untuk menjamin kesehatan lingkungan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan Penyuluhan terhadap masyarakat

Untuk menjamin kesehatan lingkungan camat beserta unsur-unsur terkait dari perangkat yang ada di kelurahan serta dinas-dinas terkait. Secara berkala senantiasa mengadakan penyuluhan kepada masyarakat baik secara langsung, misalnya dengan cara memberikan penerangan di lingkungan RT/RW secara bergilir atau rutin, sedangkan secara tidak langsung misalnya dengan cara membuat larangan-larangan penggunaan tempat-tempat tertentu yang dianggap mengganggu kesehatan khususnya

kesehatan lingkungan antara lain, misalnya larangan tidak boleh membuang sampah atau kotoran di sembarang tempat dan sebagainya.

Penyuluhan ini penting mengingat kehidupan sosial masyarakat senantiasa berubah dan dalam memberikan penyuluhan hendaknya selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kesan yang pada akhirnya membawa hasil sebagaimana yang di harapkan.

Pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat haruslah merupakan interaksi aktif dari kedua belah pihak. disamping itu seharusnya terjalin pula suatu komunikasi dua arah antara dua arah antara pihak kecamatan dengan masyarakat sebagai perwujudan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pihak kecamatan.

Pernyataan dinas kesehatan:

2. Mengadakan koordinasi dengan semua unsur yang terkait

Koordinasi penting artinya dalam usaha pencapaian tujuan apapun, sebab koordinasi mempunyai tujuan antara lain, supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam suatu pekerjaan. Begitu pula kepala kecamatan dalam menjamin kesehatan lingkungan di wiahahnya tidak bekerja sendiri, disamping dibantu oleh perangkatnya juga dibantu dan dilakukan bersama-sama dengan dinas kesehatan, dinas kebersihan kota pekanbaru serta unsur lainnya.

Dalam pelaksanaan koordinasi, instansi vertikal maupun dinas otonomi melaporkan kepada camat mengenai perihal bidang tugas dan kegiatannya baik yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaan kegiatan, camat dapat mengetahui dan memberikan jalan keluar dan pemecahannya dalam batas kewenangannya, sehingga tujuan dari kegiatan-kegiatan maupun diskusi unit daerah yang merupakan suatu sistem perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi serta sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan yang menyeluruh.

Lurah Simpang Baru, saat ditemui penulis disela-sela kesibukannya menyatakan bahwa dari pemerintah kelurahan dirasa sudah cukup memberikan peranan yang positif bagi terjaminnya kesehatan dan kebersihan lingkungan di wilayah Kecamatan Tampan ini.

3. Mengadakan Pendekatan Terhadap Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat atau pemimpin formal sangat besar pengaruhnya baik terhadap masyarakat maupun terhadap pemerintah. Dengan kata lain pemimpin informal bisa menjembatani anatara masyarakat dengan pemerintah. melihat keadaan demikian, usaha untuk menjamin kesehatan lingkungan tidak mengesampingkan peran penting tokoh masyarakat atau pemimpin informal tersebut.

Mengenai hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dalam menciptakan kesehatan lingkungan tidak dapat dikesampingkan. Adapun caranya dengan mengadakan pendekatan-pendekatan dengan tokoh masyarakatnya atau terjun langsung ke lapangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara silaturahmi atau komunikasi sambung rasa dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan pengamatan penulis bahwa keaktifan kepala kecamatan dalam berusaha untuk melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena banyaknya tugas-tugas yang harus di emban oleh kepala kecamatan dan tidak semata-mata hanya yang menyangkut kesehatan lingkungan.

4. Mengadakan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan

Seperti diketahui bahwa kecamatan merupakan lembaga pemerintah, sedangkan selain itu ada beberapa lembaga penunjang atau yang membantu lembaga pemerintah yaitu lembaga kemasyarakatan. Mengingat betapa pentingnya lembaga tersebut, pemerintah memberi perhatian khusus tentang cara-cara mengarahkan lembaga-lembaga kemasyarakatan tadi. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya beberapa ketentuan maupun peraturan yang melandasi organisasi kemasyarakatan tersebut. Begitu pula di kecamatan tampan, dala

menjamin kesehatan lingkungannya mengadakan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan.

5. Pengendalian Lapangan

Pengendalian lapangan yang di maksud adalah pengendalian yang dalam menjamin kesehatan lingkungan meliputi 5 aspek yaitu: penyediaan puskesmas dan polindes, penyediaan air bersih, penyediaan jamban keluarga, pengadaan SPAL, penyediaan tempat pembuangan sampah.

Masyarakat kelurahan dalam mendapatkan air bersih untuk dikonsumsi, tidak membutuhkan waktu yang lama, meskipun ada yang hidup dipinggir pantai atau seluruh segi fisik berbatasan dengan laut.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peranan Camat Dalam Menjamin Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tampan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamatan empirik terhadap aktifitas keseharian masyarakat, maka faktor-faktor yang berpengaruh dalam menjamin kesehatan lingkungan keluarga di kecamatan tampan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu, faktor-faktor positif atau faktor yang mendukung terhadap kesehatan lingkungan, dan faktor negatif atau faktor yang menghambat dalam menjamin kesehatan lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan dalam menjamin kesehatan lingkungan di kecamatan tampan yaitu: Pemimpin informal, sebagai seorang pemimpin, khususnya pemimpin informal dalam dunia kemasyarakatan harus pintar, jujur, serta mampu menanamkan jiwa dan loyalitas yang tinggi terhadap apa dan siapa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin khususnya dikelurahan disamping kepala kelurahan juga pemimpin-pemimpin tidak resmi atau pemimpin informal, tentunya harus memiliki kemampuan untuk menanamkan rasa loyalitas terhadap yang dipimpinnya, misalnya apakah lewat wibawah yang simpatik, karismatik, atau semacamnya. Begitu halnya tokoh masyarakat yang ada di kecamatan tampan khususnya tokoh agama yang senantiasa berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program pembangunan yang dijalankan.

Faktor penghambat

Setelah kita ketahui faktor pendukung, maka kita ketahui faktor penghambat didalam pelaksanaannya. Oleh karena itu berikut ini akan dikemukakan faktor penghambat pelaksanaan dalam menjamin kesehatan lingkungan di kecamatan tampan yaitu: Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat di kecamatan tampan sudah ada tetapi masih ada kesan masyarakat kurang sepenuhnya menyadari atau masih ada kesan terpaksa dengan keadaan yang dihadapi begitu penulis beranggapan bahwa partisipasi yang karena paksaan atau hanya melaksanakan karena menghargai seseorang yang dianggap berwenang

oleh masyarakat. Dalam hal ini kepala kecamatan, petugas-petugas dari dinas kesehatan, dinas kebersihan, dan juga tokoh masyarakatnya. Partisipasi yang demikian kurang menguntungkan bagi terwujudnya pembangunan kesehatan lingkungan, karena kesehatan itu sendiri pada dasarnya kesehatan individu atau pribadi, dimana individu itu termasuk dalam anggota suatu keluarga sehingga membawa kesehatan keluarga yang baik.

- 1) Kurangnya Sarana dan Prasarana berupa bak/tempat sampah berukuran besar untuk ditempatkan di berbagai sudut jalan.
- 2) Kurangnya sosialisasi waktu operasional pembuangan sampah oleh dinas kebersihan kepada masyarakat, sehingga saat petugas kebersihan telah membersihkan jalanan, masyarakat masih membuang sampah karena tidak tahu waktu operasional penjemputan sampah.
- 3) Kurangnya sosialisasi mengenai hukuman atau sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah di tempat-tempat yang dilarang.
- 4) Kurang tegasnya penegakan hukum, sehingga masyarakat masih bisa leluasa membuang sampah di tempat-tempat yang sudah dipasang papan tanda larangan.
- 5) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kesehatan dan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain :

1. Peranan Camat dalam menjamin kesehatan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dinilai oleh beberapa pihak telah cukup baik. Hal ini dilihat dari program kerja dan pelaksanaannya di lingkungan masyarakat Kecamatan Tampan. Peranan Camat dinilai sudah cukup memberikan jaminan terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan kecamatan yang dipimpinnya. Koordinasi antar berbagai dinas terkait di Kecamatan Tampan juga terkoordinasi dengan baik.
2. Faktor pendukung peranan Camat dalam menjamin kesehatan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru antara lain; adanya program kerja yang jelas dari pemerintah dalam upaya menjamin kesehatan lingkungan di Kecamatan Tampan, Tersedianya sarana kesehatan masyarakat yang baik seperti puskesmas, posyandu dan klinik kesehatan, tersedianya sarana kebersihan berupa petugas kebersihan dari pemerintah yang bertugas menyapu jalanan dan membersihkan saluran air (parit), serta

petugas pengangkut sampah, keterlibatan petugas RT/RW dalam memandu warga melakukan kegiatan gotong royong setiap hari minggu di lingkungan masing-masing. Sedangkan faktor penghambat peranan Camat dalam menjamin kesehatan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru antara lain; kurangnya Sarana dan Prasarana berupa bak/tempat sampah berukuran besar untuk ditempatkan di berbagai sudut jalan, kurangnya sosialisasi waktu operasional pembuangan sampah oleh dinas kebersihan kepada masyarakat, sehingga saat petugas kebersihan telah membersihkan jalanan, masyarakat masih membuang sampah karena tidak tahu waktu operasional penjemputan sampah, kurangnya sosialisasi mengenai hukuman atau sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah di tempat-tempat yang dilarang kurang tegasnya penegakan hukum sehingga masyarakat masih bisa leluasa membuang sampah di tempat-tempat yang sudah dipasang papan tanda larangan, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kesehatan dan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan.

Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan menunjang peranan Camat dalam menjamin kesehatan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Pemerintah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terutama Camat Tampan diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana kesehatan dan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, berupa bak sampah berukuran besar, serta puskesmas yang letaknya lebih dekat ke pemukiman warga.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru untuk dapat meningkatkan pemberian sosialisasi dan bimbingan kepada masyarakat, agar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
3. Diharapkan kepada pemerintah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru untuk dapat melakukan sidak, dan menindak tegas warga yang membuang sampah di areal yang dilarang, agar menumbulkan efek jera.
4. Diharapkan kepada masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, agar ikut berpartisipasi dalam menjaga kesehatan

lingkungan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimulai dari menjaga kesehatan lingkungan di daerah tempat tinggal masing-masing.

Pemerintahan Baru).
Jakarta:Rineka Cipta.

Nursamsi.2002, Upaya Camat Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.Makassar.Universitas Hasanuddin.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007, Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Slamet, Juli Soemirat. 2009, Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: GadjahMada University.

Soekanto, Soerjono. 1982, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : CV Rajawali .

Soedarsono.1980, Kepemimpinan. Jakarta: Mutiara.

Sukarno. 1972, Administrasi dan Management. Bandung: Amanah.

Suryaningrat, Bayu. 1979, Mengenal Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Iip

Syafiie, Inu Kencana. 2007, Pengantar Ilmu Pemerintahan. Bandung: RefikaAditama.

Soekanto, Soerjono. 2000. "Kamus Besar Sosiologi", Jakarta : Rajawali.

Wagio, Yudi. 1991, Mengenal Ilmu Pemerintahan. Bandung: PT. KaryaNusantara

DAFTAR PUSTAKA

A. L. Slamet Ryadi. 1986, Pengantar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Usaha Nasional.

Anwar, Azrul. 1983, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta:Mutiar.

Tjokroamidjojo,Bintoro. 1986, Perencanaan pembangunan. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Dainur.1995, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Widya Medika.

Idrus.2007, Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: UII PressYogyakarta.

Friedman, Marilyn M. (1992) Family Nursing. Theory & Practice. 3 / E. Debora Ina R.L. 9 (1998) (Alih Bahasa). Jakarta : EGC.

Soemirat, Juli. 2011, Kesehatan Lingkungan edisi revisi.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Lym, Walter R. 1983, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta:Mutiar.

Kozier, Barbara. 2008." Peran Dan Mobilitas Kondisi Masyarakat," Jakarta : Penerbit Gunung Agung.

Martaperdana, Soma. 1985, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: APDN

Mulia, M Ricki, 2005, Kesehatan Lingkungan. Jakarta:UI Press

Ndraha, Taliziduhu. 2003, Kybernology (Ilmu

Kabupaten Kuantan Singingi.”Jurusan Administrasi Negara. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Undang-Undang No.12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No.23 Tahun 1997, Tentang Pengolahan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 3699).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851).

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 Tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3838).

keputusan walikota pekanbaru Pasal 3 Nomor 112 Tahun 2002 tentang pelimpahan sebagian kewenangan pemerintahan dari walikotadari kepada camat bidang kesehatan lingkungan.